

PELATIHAN PENYAJIAN PEMBELAJARAN DENGAN BERBASIS DARING BAGI GURU-GURU DI RA AL-FARIQ

Zulfi Azhar¹, Jeperson Hutahaean², Neni Mulyani³
^{1,2,3}Prodi Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran, Kisaran, Indonesia
zulfi_azhar@yahoo.co.id¹, jepersonhutahean@gmail.com², neni.mulyani@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Para guru di Sekolah Taman Kanak Kanak RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan merasakan keterbatasan informasi dalam aplikasi dan tidak tersedianya pula media pembelajaran dan kemampuan serta skill dalam membuat media pembelajaran. Akibatnya siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai dengan target pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam hal ini maka dilaksanakan pelatihan oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh STMIK Royal Kisaran, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan skill dalam membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga kemampuan para guru dalam pembuatan media pembelajaran menjadi meningkat. Metode yang dilaksanakan dengan praktek dan pendampingan berupa pengoperasionalisasian program google classroom sesuai dengan materi ajarnya masing-masing. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan tahapan awal dengan mengidentifikasi kondisi sekolah dan guru dalam menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan google classroom dan evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan. Semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Dari jumlah 25 peserta yang ikut yang mampu menyelesaikan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 22 orang peserta dengan persentase keberhasilan sekitar 90%.

Kata Kunci : Guru; Media Pembelajaran; Pembelajaran; Pelatihan; Siswa

Abstract: Teachers at RA Al-Fariq Kindergarten School, East Sei Silau, Buntu Pane District, Asahan District feel that there is limited information in the application and the unavailability of learning media and the ability and skills to make learning media. As a result, students feel bored and have difficulty understanding the material taught by the teacher and learning objectives cannot be achieved in accordance with the targets in the curriculum applicable at the school. In this case, training was carried out by the community service activity team by STMIK Royal Kisaran, which aims to provide understanding and skills in making learning media that can increase student motivation and learning achievement so that the ability of teachers in making learning media increases. The method is carried out with practice and assistance in the form of operationalizing the google classroom program in accordance with the respective teaching materials. The implementation stages are carried out by carrying out the initial stages by identifying the conditions of the school and teachers in determining the form of activities to be carried out, implementing training and mentoring the use of google classrooms and evaluating the achievements and benefits of training. All participants can follow this activity until it's finished. Of the 25 participants who took part who were able to complete according to the expected criteria of this activity were 22 participants with a success percentage of around 90%.

Keywords : Teachers; Learning Media; Learning; Training; Students



Article History:

Received: 22-04-2021
Revised : 30-04-2021
Accepted: 02-05-2021
Online : 14-06-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya (Budiarti, 2015).

Para guru di Sekolah Taman Kanak Kanak RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan lambat laun merasakan keterbatasan informasi dalam aplikasi yang relatif jauh dari faktor perkembangan. Ini adalah masalah serius dalam mengintegrasikan pendidikan antara sekolah di daerah perkotaan dan terpencil, hal ini masih banyak sekolah yang belum tersentuh oleh teknologi pembelajaran berbasis komputer. Dari hasil observasi bahwa sekolah RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan diketahui faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran, yaitu diduga karena kurangnya kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran online oleh para guru sehingga materi pembelajaran tidak optimal. Hal ini diperkuat oleh adanya penerapan model pembelajaran satu arah yakni one-way communication, tidak tersedianya pula media pembelajaran dan kemampuan serta skill dalam membuat media pembelajaran yang sangat minim. Akibatnya siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai dengan target yang ada pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Itu sebabnya peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri.

Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan

tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien (Muhson, 2010). Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran, maka para pendidik perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemanfaatan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman pendidik tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran. Keefektifan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan media dengan pula memadukannya dengan teori pembelajaran. Khususnya, persyaratan yang berbeda-beda untuk hasil belajar hendaknya diserasikan dengan ciri media yang akan digunakan. Dalam kombinasi demikian itu, pemandangan yang diubah-ubah secara cepat dan rangsangan visual yang lain dari biasanya sangat efektif untuk mengontrol perhatian dengan memperhatikan kriteria-kriteria keefektifan pemanfaatan media (Badriyah, 2015). Teknologi pembelajaran dapat berupa media yang bisa membantu untuk mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan apalagi ketika dimasa pandemi yang sekarang sedang kita rasakan (Salsabila et al., 2020).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Putria et al., 2020). Pembelajaran daring merupakan tantangan baru untuk guru. Dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Pembelajaran daring menurut Astini (2020:15) sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa (Terasne et al., 2020).

Media online yang paling diminati saat pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan pada semester genap 2019/2020 dengan persentase diatas 10% yaitu Google Classroom, Whatsapp dan Edmodo. Tingginya minat pada Google Classroom, Whatsapp dan Edmodo untuk pembelajaran daring tentu saja beralasan. Googleclassroom adalah platform pembelajaran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas

dengan cara tanpa kertas(Wulandari, 2021). Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom dapat meningkatkan interaksi pada proses pembelajaran, dapat mengakses dan berkomunikasi dengan teman sekelas serta pengajarnya dengan mudah(Daring, 2020).

Google class room adalah suatu learning management system yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian. Berbeda dengan media pembelajaran yang lain keunggulan media google class room adalah masalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Google classroom membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan dan melihat semuanya di satu tempat(Lalu Usman Ali, 2020). Sebaiknya guru memberi pemahaman kepada wali murid agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Memberi pelatihan kepada siswa tentang penggunaan google classroom sebagai bentuk tahap pengenalan fungsi dan manfaat perangkat lunak tersebut(Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Google classroom memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi(Rahmanto & Bunyamin, 2020). Google Classroom merupakan platform belajar secara online yang bisa digunakan pada smartphone atau PC dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran(Su'uga, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan skill dalam membuat media pembelajaran terhadap para guru. Sehingga para guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam pembuatan media pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan prestasi belajar kepada siswa. Permasalahan sering secara umum dapat dilihat dari sisi sekolah maupun dari sisi peserta didik. Permasalahan dari sisi sekolah salah satunya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di era digital. Guru yang terbiasa melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka langsung kepada peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas sekolah kini diminta untuk menggunakan telepon, whatsapp, video, internet, google classroom. Kondisi ini sangat membuat sebagian besar guru kesulitan beradaptasi apalagi media-media tersebut belum familiar bagi mereka. (Fatira et al., 2020). Para guru belum mengenal sama sekali tentang google classroom. Sehingga para guru belum memanfaatkan penggunaan teknologi tersebut dalam pengelolaan kelasnya. Pemateri menjelaskan terlebih dahulu apa itu google classroom dan apa saja yang

keunggulan ketika kita menggunakan google classroom(El Fauziah et al., 2019). Dengan melaksanakan pelatihan ini para guru mampu dan mengerti menggunakan Google Classroom untuk mendukung pembelajaran maupun evaluasi penilaian terhadap siswa. Selain itu guru juga memiliki dokumentasi pengajaran yang tersimpan dengan baik pada Google Classroom, yang dapat dievaluasi terus menerus untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik dan optimal(Sibero et al., 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh untuk kelancaran dan tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: penyajian materi, praktek dan pendampingan selama kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran online. Metode penyajian materi berupa pengenalan aplikasi, kemanfaatannya, dan penerapannya dalam pembuatan media pembelajaran online. Metode praktek dan pendampingan berupa pengoperasionalisasian program dimana para guru mempraktikkan secara langsung pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi ajarnya masing-masing.

Narasumber dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berasal dari tim pengabdian sendiri yaitu Dosen STMIK Royal Kisaran yang berjumlah 3 orang yang sesuai dengan keahliannya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai tim teknis yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Selama penyajian materi para peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 25 orang dari sekolah RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni melakukan koordinasi dengan tim internal untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik secara konseptual, operasional, pembagian tugas dari masing-masing tim PKM, penentuan dan merekrut peserta pelatihan. Setiap tim Pengabdian Kepada Masyarakat bertugas dalam menyusun instrumen kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, seperti daftar hadir peserta, formulir angket, konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam merekrut peserta pelatihan disyaratkan bagi yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup di bidang komputer.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap kegiatan pelatihan para peserta yang hadir adalah para guru sekolah TK RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mencakup antara lain.

a. Penyajian Materi

Narasumber dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berasal dari tim pengabdian sendiri yaitu Dosen STMIK Royal Kisaran yang berjumlah 3 orang yang sesuai dengan keahliannya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 3 orang mahasiswa sebagai tim teknis yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Selama penyajian materi para peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 25 orang yang diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan pemateri.

b. Praktek dan Pendampingan

Pada tahap ini para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung pembuatan media pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom. Selama kegiatan praktek, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pendampingan terhadap para peserta dengan membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan media.

c. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan evaluasi kepada para peserta dengan cara memberikan penilaian dan refleksi terhadap penyempurnaan media yang telah dibuat. Dari jumlah 25 peserta yang ikut yang mampu menyelesaikan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 22 orang peserta Sementara ada 3 orang peserta yang mesti harus dibantu dengan motivasi dalam penyelesaian kegiatan ini. Hal ini dilakukan karena media yang dihasilkan oleh para peserta akan digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa di kelas. Ketua tim Pengabdian Kepada Masyarakat menutup kegiatan dengan memberikan saran/masukkan terhadap perbaikan dari media pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru dan juga memberikan berupa formulir angket terhadap peserta kegiatan ini untuk mengisi penilaian dari peserta terhadap isi materi, kemampuan nara sumber dalam menyampaikan materi dan penilaian kegiatan yang sudah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra, melakukan wawancara pada Kepala Sekolah Taman Kanak Kanak RA Al-Fariq, Sei Silau Timur, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukan diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan Tim pengabdian dosen STMIK Royal Kisaran.

a. Penyajian Materi

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan google classroom untuk pembelajaran daring bagi guru Taman Kanak Kanak RA Al-Fariq. Materi pelatihan yang disampaikan adalah mengenai pengenalan google classroom yaitu: mengelola kelas, membuat kelas, membuat soal ujian, kuis dan tugas di google classroom. Narasumber dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berasal dari tim pengabdian Dosen STMIK Royal Kisaran yang berjumlah 3 orang dan melibatkan 3 orang mahasiswa STMIK Royal sebagai tim teknisi yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 25 orang yang dapat berdiskusi langsung dengan pemateri.

b. Praktek dan Pendampingan

Para peserta diberikan pengetahuan dalam mempraktekkan secara langsung pembuatan media pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi google classroom. Selama kegiatan praktek, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pendampingan terhadap para peserta dengan membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan media pembelajaran.

1) Menggunakan panduan dengan menggunakan google classroom

Membuka link google classroom dengan menggunakan aplikasi android/IOS dengan melakukan download aplikasi tersebut dengan keyword google classroom (google kelas), lalu melanjutkan dengan menginstall aplikasi tersebut.

Jika menggunakan browser (chrome/mozillla firefox/dan lain-lain) untuk memulai membuat pembelajaran menggunakan google classroom maka dengan membuka alamat berikut ini: <https://classroom.google.com>, setelah itu lakukan login dengan user dan password pada akun google pribadi atau akun google suite for education sekolah/lembaga.

2) Membuat Kelas dan Menambahkan Siswa di Google Classroom

Membuat kelas dengan melakukan klik tanda + (tambah) pada bagian pojok kanan atas dan create class, lalu diberi nama kemudian mengklik menu create.

Menambahkan siswa ada dua pilihan cara yaitu : menggunakan kode kelas dan menggunakan undangan. Jika menggunakan kode kelas, maka kode kelas tersebut harus diberikan pada siswa agar dimasukkan sendiri oleh mereka saat membuka dashboard google classroom, sehingga siswa dapat bergabung dengan kelas yang kita ciptakan sebelumnya. Letak kode kelas berada di pengaturan (pojok kanan atas dengan ikon gear), kode tersebut disalin atau dicatat untuk dibagikan ke siswa.

Jika menggunakan invite student, sebelumnya kita harus memiliki nama akun atau email siswa untuk ditambahkan satu persatu pada daftar undangan yang tersedia. Siswa akan mendapatkan

pemberitahuan bahwa siswa telah diundang untuk bergabung pada kelas pada dashboard google classroom maupun pada email masing-masing siswa. Letak menu undangan siswa terletak pada tab people. Jika siswa itu sudah tergabung maka akan muncul daftar nama siswa pada bagian student google classroom kita. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi tentang tata cara membuat kelas dan menambahkan siswa di Google Classroom seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Praktek dan Pemdampingan Membuat Kelas dan Menambahkan Siswa di Google Classroom

3) Membuat Materi

Pilih Classwork, lalu mengklik tanda + (tambah), selanjutnya pilih menu material. Untuk mengupload materi ke aplikasi google classroom, harus terlebih dahulu mempersiapkan file yang bisa berupa gambar, dokumen, video dan link website. Pada menu title di isi dengan judul materi kita, lalu klik add kemudian klik file. Untuk mencari materi yang di upload klik dengan browse kemudian klik save. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi tentang tata cara membuat materi di Google Classroom seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Praktek dan Pemdampingan Membuat Materi di Google Classroom

4) Membuat Tugas (Create assignment)

Pilih classwork, mengklik tanda + (tambah), lalu pilih assignment. Dalam membuat tugas, sebelumnya harus mempersiapkan file berisi gambar, dokumen, video dan link website atau perintah yang berisi

intruksi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi tentang tata cara membuat tugas di Google Classroom seperti gambar 3 berikut.



Gambar 2. Praktek dan Pemdampingan Membuat Tugas di Google Classroom

2. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media yang telah dihasilkan oleh para peserta dengan cara memberikan penilaian dan refleksi terhadap penyempurnaan media yang telah dibuat. Hal ini dilakukan karena media yang dihasilkan oleh para peserta akan digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa di kelas. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 25 orang. Semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Dari jumlah 25 peserta yang ikut yang mampu menyelesaikan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 22 orang peserta dengan persentase keberhasilan sekitar 0,88 atau dibulatkan menjadi 0,9 atau 90%. Sementara ada 3 orang peserta yang mesti harus dibantu dengan motivasi dalam penyelesaian kegiatan ini. Selain itu, ketua tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan berupa formulir angket terhadap peserta kegiatan ini untuk mengisi penilaian dari peserta terhadap materi, nara sumber dan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut sangat berguna bagi tim PKM STMIK Royal yang merupakan sebagai saran dan masukan terhadap kegiatan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang.

3. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan PKM ini berlangsung dengan lancar dan memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi para guru RA Al-Fariq dalam penyelesaian pembuatan kelas, membuat soal, kuis dan tugas di google classroom. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para guru belum punya basis pengetahuan secara teknologi mengenai aplikasi program yang ada. Sehingga beberapa guru harus diajarkan berulang-ulang untuk dapat memahami tentang aplikasi program tersebut. Dalam penjelasan materi

harus dilakukan dengan contoh – contoh disertai dengan pendampingan dari narasumber beserta mahasiswa yang ikut membantu tercapainya keberhasilan kegiatan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada sekolah TK RA Al-Fariq, Sei Silau Timur Kisaran Kabupaten Asahan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap mitra sekolah TK RA Al-Fariq, Sei Silau Timur Kisaran Kabupaten Asahan untuk pemanfaatan program google classroom perkuliahan dasar-dasar kependidikan dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru-guru dan mempermudah menyajikan materi. Para peserta telah menguasai dan memahami materi yang disampaikan dan sekitar 90 persen dari peserta yang mampu menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Untuk pemanfaatan selanjutnya maka program google classroom ini dapat digunakan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan juga pemanfaatan program google classroom ini dapat diperluas pada kegiatan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriyah. (2015). Efektifitas Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Daring, P. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>
- Fatira, M., Syafitri, E., Ramadhani, R., & Mesran. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom. *Mitra Akademia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–68.
- Lalu Usman Ali, M. Z. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Jurnal Society Jurusan Tadris IPS*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 119–135.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Dahlan, U. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Sibero, A. F. K., Manurung, I. H. G., & ... (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Guru Di Smk Negeri 11 Medan. *Jurnal Abdimas ...*, 1(September), 107–114. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1319>

- Su'uga, H. S. (2020). Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Hisyam Surya Su'uga Euis Ismayati, Achmad Imam Agung, Tri Rijanto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(3), 605–610.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Terasne, T., Permana, D., Salim, A., Utama, I. M. P., & Hanan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Pada Masa Covid -19 Bagi Guru. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 95. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.232>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>
- Wulandari, I. A. G. (2021). Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IHDN Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(4). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/1825>